

### Kajian Strategis Penanganan Kredit Macet di Koperasi Swastisari Cabang Kefamenanu

*A Strategic Study On The Management Of Non-Performing Loans At Swastisari Cooperative Kefamenanu Branch*

**Margareta Diana Pangastuti<sup>1</sup>, Yuliati Sengkoen<sup>2</sup>**

pangastutidiana@gmail.com<sup>1</sup>, sengkoenyuliati24@gmail.com<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor<sup>1,2</sup>

#### **Abstract.**

This study aims to a strategy on the management of- non performing loans at Swastisari cooperative Kefamenanu Branch. The type of research used in this study is quantitative research with SWOT analysis and a sample of 24 people. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questioner and documentation. The results show that the Swasti Sari Cooperative, Kefamenanu Branch, has an IFAS factor value (strengths of 3,023 and weaknesses of 2,577). Then the external factors (EFAS (opportunities of 3,140 and threats of 3,105). The results of the SWOT analysis using a Cartesian diagram show that the Kefamenanu branch of Kopdit Swastisari is in Quadrant I (Positive-Positive). This position indicates that the Kefamenanu branch of Kopdit Swastisari is strong and has opportunities. The recommended strategy is progressive, meaning that the Kefamenanu branch of Kopdit Swastisari is in prime and stable condition so that it is very possible to continue expanding, increasing growth and achieving maximum progress. Therefore, the strategy that needs to be implemented is SO.

**Keywords:** Handling Strategy, Bad Credit, Swastisari Cooperative.

#### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian strategi penanganan kredit macet Koperasi Kopdit Swasti Sari Cabang Kefamenanu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis SWOT dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu memiliki nilai faktor IFAS (kekuatan sebesar 3.023 dan kelemahan sebesar 2.577). Kemudian faktor eksternal (EFAS (peluang sebesar 3.140 dan ancaman sebesar 3.105). Hasil analisis SWOT menggunakan diagram cartesius menunjukkan bahwa Kopdit Swastisari Cabang Kefamenanu berada pada Kuadran I (Positif-Positif). Posisi ini menandakan bahwa Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan adalah SO.

**Kata Kunci:** Strategi Penanganan, Kredit Macet, Koperasi Swastisari.

## Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank yang berbadan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, 2012 No. 17 tentang Perkoperasian dalam Pasal 1 Ayat 1 dirumuskan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Nomor 2 Tahun 2017, pinjaman merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang wajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada koperasi seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajad, 2011). Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau atau tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak koperasi. Menurut Widayati dan Herman (2017), ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kredit macet yaitu pengawasan kredit dan jaminan kredit. Pengawasan kredit merupakan sebuah kunci dalam mengendalikan dan memantau kegiatan usaha nasabah debitur dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan agar kredit yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan aturan. Sedangkan jaminan kredit adalah salah satu upaya untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dalam tenggang waktu antara pemberian kredit dan pelunasan pembayaran kembali oleh debitur (Widayati dan Herman, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil, dan Menengah No. 14/M.KUKM/XI/2016, menetapkan bahwa standar rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5%.

Berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1988, menggolongkan kriteria kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 91 sampai dengan 180 hari dari jangka waktu yang diperjanjikan, kredit diragukan adalah kredit pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 181 sampai dengan 270 hari atau dua kali jadwal yang telah diperjanjikan, dan kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan (Herman & Widayati, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrawan et all, (2021) menunjukkan bahwa kredit macet pada koperasi Sumber Kasih Tangeb disebabkan karena musibah yang menimpa peminjam semisal terkena bencana alam dan meninggal dunia, pinjaman tanpa sepengetahuan orang tua, keadaan ekonomi yang tidak stabil, dan pemutusan hubungan kerja

kreditur di perusahaan tempat kerjanya. Selanjutnya hasil penelitian menurut Harefa et al, (2022) yaitu strategi penyelesaian kredit macet dilakukan dengan cara penagihan kembali, pendekatan persuasive (kekeluargaan), dan penyitaan jaminan. Dampak terhadap kinerja keuangan adalah adanya ketidaklancaran perputaran kas dan juga akan berpengaruh pada *Non Performing Loan* (NPL).

Koperasi Swastisari Cabang Kefamenanu yang juga bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara terus menerus, kemudian dipinjamkan kepada anggotanya secara murah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan dan juga selalu dihadapkan pada masalah pinjaman macet atau kredit macet pada anggota. Suatu kredit dikatakan macet apabila debitur tidak mampu atau tidak mau membayar kewajibannya (pokok dan/ atau bunga) sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Permenkop UKM) Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Pasal 19 ayat 3.

Kredit macet mengambarkan situasi dimana pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Adanya kredit macet akan mengurangi jumlah persediaan kas, sehingga jumlah kas yang berada di koperasi akan sedikit, karena jumlah arus kas yang seharusnya diterima, tidak dibayar secara penuh. Munculnya kredit macet, tingkat perputaran kas pada koperasi akan semakin kecil. Bahkan jika kredit macet sangat besar maka perputaran kas koperasi terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi (Makandolu, 2022).

Berikut ini rincian jumlah kredit macet yang terjadi pada Koperasi Swastisari Cabang Kefamenanu. Secara keseluruhan jumlah kredit bermasalah dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Kredit Macet Kopdit Swasti Sari Cabang Kefamenanu  
Tahun 2019 – 2024**

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Bermasalah	Total Kredit Macet (Rp)
2019	8.070	314	972.859.700
2020	12.003	328	1.157.185.400
2021	15.761	847	2.580.724.800
2022	17.561	516	3.751.381.400
2023	18.739	690	1.498.367.200
2024	19.544	593	1.715.446.500

Sumber : Laporan Keuangan dan Statistik Bulanan SAK ETAP Koperasi Swastisari Cabang Kefamenanu Tahun 2019-2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui jumlah kredit macet mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2024. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya itikad baik dari nasabah yang tidak mau membayar, baik sengaja maupun tidak sengaja dalam membayar angsurannya. Kegagalan dari nasabah dalam membayar angsuran ini awalnya terjadi pada saat bencana alam seperti badai Saroja dan pandemi Covid-19 pada 2019 yang lalu. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya strategi dalam menangani kredit macet pada Koperasi Swastisari Cabang Kefamenanu.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (Kurniasih, 2021), analisis SWOT merupakan alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian di mana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), lalu secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Tahap pengumpulan data menggunakan matriks faktor strategi eksternal dan internal.

## Pembahasan

Dari hasil kajian dan temuan lapangan dari proses wawancara yang dilakukan, maka hasil identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman adalah sebagai berikut:

### 1. Kekuatan

- a. Struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel
- b. Manajemen koperasi Swastisari memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola koperasi
- c. Koperasi Swastisari berfokus pada kebutuhan anggota
- d. Koperasi Swastisari memiliki pendekatan 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) dalam pelayanan kepada anggota

### 2. Kelemahan

- a. Adanya Keterbatasan SDM pada Koperasi Swastisari
- b. Sistem pengawasan Koperasi Swastisari yang lemah
- c. Prosedur penagihan pada Koperasi Swastisari kurang efektif
- d. Kurangnya kebijakan penanganan kredit yang bermasalah

### 3. Peluang

- a. Adanya pengembangan system manajemen risiko pada Koperasi Swastisari
- b. Pertumbuhan ekonomi anggota yang positif
- c. Adanya pengembangan produk dan layanan pada Koperasi Swastisari
- d. Kondisi suku bunga pada Koperasi Swastisari yang stabil atau menurun

#### 4. Ancaman

- a. Bunga pinjaman dari koperasi atau lembaga keuangan lain yang lebih rendah
- b. Munculnya koperasi baru di wilayah sama
- c. Kegagalan usaha anggota koperasi
- d. Inflasi atau kondisi ekonomi yang tidak stabil

Berikut ini akan ditampilkan Matriks Analisis SWOT, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Matriks SWOT Koperasi Swastisari Cabang Kefamenanu**

IFAS	STRENGHT ( S )		WEAKNESS ( W )
	EFAS	OPPORTUNITIES ( O )	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Pengembangan Sistem Manajemen Risiko Pada Koperasi Swastisari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel</li> <li>• Manajemen koperasi Swastisari memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola koperasi</li> <li>• Koperasi Swastisari berfokus pada kebutuhan anggota</li> <li>• Koperasi Swastisari memiliki pendekatan 5C (<i>character, capacity, capital, collateral, condition</i>) dalam pelayanan kepada anggota</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi Anggota Yang Positif</li> </ul>	<b>STRATEGI SO</b> Memanfaatkan Struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel untuk mengembangkan sistem manajemen resiko yang lebih baik agar bisa mengidentifikasi dan menganalisis serta memantau resiko yang mungkin dihadapi oleh koperasi Swastisari
			<b>STRATEGI WO</b> Meningkatkan kapasitas SDM koperasi Swastisari melalui pelatihan berbasis manajemen resiko guna meminimalisir kesalahan operasional dan meningkatkan ketahanan usaha koperasi
			Meningkatkan kapasitas dan sistem pengawasan internal koperasi melalui pemanfaatan pertumbuhan ekonomi anggota sebagai daya dukung untuk memperkuat tata tabel koperasi

	<p>pengembangan usaha koperasi yang berkelanjutan</p> <p>Mengoptimalkan usaha Koperasi yang berfokus pada kebutuhan anggota untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik</p>	<p>Meningkatkan prosedur penagihan yang lebih efektif dan efisien untuk memperkuat pengembangan usaha berupa produk dan layanan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Adanya Pengembangan Produk Dan Layanan Pada Koperasi Swastisari</b></li> </ul>	<p>Mengoptimalkan pendekatan pelayanan yang berkarakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi untuk meningkatkan pelayanan sambil memanfaatkan kondisi suku bunga yang cendrung menurun untuk menarik minat anggota untuk bergabung menjadi anggota koperasi swastisari</p>	<p>Mengoptimalkan kebijakan dalam penanganan kredit yang bermasalah agar usaha yang dilakukan oleh koperasi lebih berkembang yang didukung dengan suku tabel yang rendah</p>
<p><b>Threats (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Bunga Pinjaman Dari Koperasi Atau Tabel Keuangan Lain Yang Lebih Rendah</b></li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <p>Memanfaatkan struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel untuk mengidentifikasi dan menentukan suku bunga pinjaman yang tepat agar bisa mampu bersaing dengan koperasi lainnya yang memiliki suku bunga yang rendah</p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>Meningkatkan kualitas SDM pada Koperasi Swastisari dengan melakukan berbagai pelatihan agar bisa bekerja dengan optimal dalam mengidentifikasi dan menentukan suku bunga yang tepat untuk tetap bersaing</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Munculnya Koperasi Baru Di Wilayah Sama</b></li> </ul>	<p>Mengoptimalkan pengalaman yang dimiliki koperasi Swastisari dalam mengelola koperasi untuk bisa bersaing dengan koperasi lain yang ada di wilayah yang sama.</p>	<p>Meningkatkan sistem pengawasan Koperasi yang lebih ketat dan pengembangan produk layanan yang bisa menarik minat anggota sehingga bisa bersaing dengan koperasi lainnya</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kegagalan Usaha Anggota Koperasi</b></li> </ul>	<p>Mengembangkan koperasi yang berfokus pada kebutuhan anggota sambil memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada anggota untuk mengelola usaha dengan baik</p>	<p>Mengoptimalkan prosedur penagihan yang lebih efektif untuk meningkatkan usaha sambil mengadakan pelatihan kepada anggota yang memiliki usaha sehingga usaha yang dilakukan oleh anggota tetap berkembang</p>

- **Inflasi Atau Kondisi Ekonomi Yang Tidak Stabil** Mengoptimalkan pelayanan Koperasi kepada anggota dengan baik untuk mengembangkan usaha dengan membuka unit usaha yang lain agar tidak terhambat oleh inflasi.
- Mengoptimalkan kebijakan dalam penanganan kredit yang bermasalah agar usaha yang dilakukan koperasi tetap berkembang walaupun terjadinya inflasi.

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 2 matriks internal tabel strategi dan juga tabel eksternal tabel strategi (IFAS/EFAS) tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu guna menangkap peluang yang dimiliki. Strategi SO antara lain: Memanfaatkan Struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel untuk mengembangkan sistem manajemen resiko yang lebih baik agar bisa mengidentifikasi dan menganalisis serta memantau resiko yang mungkin dihadapi oleh koperasi Swastisari, Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki oleh koperasi dalam mengelola koperasi untuk menarik minat anggota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik untuk melakukan simpan pinjam demi pengembangan usaha koperasi yang berkelanjutan, Mengoptimalkan usaha Koperasi yang berfokus pada kebutuhan anggota untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik dan Mengoptimalkan pendekatan pelayanan yang berkarakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi untuk meningkatkan pelayanan sambil memanfaatkan kondisi suku bunga yang cendrung menurun untuk menarik minat anggota untuk bergabung menjadi anggota koperasi swastisari.

### 2. Strategi Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi ini diterapkan tabel kekuatan yang dimiliki Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu guna untuk mengatasi ancaman yang mungkin dapat dihadapi. Strategi ST antara lain: Memanfaatkan struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel untuk mengidentifikasi dan menentukan suku bunga pinjaman yang tepat agar bisa mampu bersaing dengan koperasi lainnya yang memiliki suku bunga yang rendah, mengoptimalkan pengalaman yang dimiliki koperasi Swastisari dalam mengelola koperasi untuk bisa bersaing dengan koperasi lain yang ada di wilayah yang sama, mengembangkan koperasi yang berfokus pada kebutuhan anggota sambil memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada anggota untuk mengelola usaha dengan baik dan mengoptimalkan pelayanan Koperasi kepada anggota dengan baik untuk mengembangkan usaha dengan membuka unit usaha yang lain agar tidak terhambat oleh inflasi.

### 3. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Strategi ini diterapkan pada saat adanya peluang yang dimiliki Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu guna mengatasi ancaman. Strategi WO antara lain : Meningkatkan kapasitas SDM

koperasi Swastisari melalui pelatihan berbasis manajemen resiko guna meminimalisir kesalahan operasional dan meningkatkan ketahanan usaha keporasi, Meningkatkan kapasitas dan sistem pengawasan internal koperasi melalui pemanfaatan pertumbuhan ekonomi anggota sebagai daya dukung untuk memperkuat tata tabel koperasi, Meningkatkan prosedur penagihan yang lebih efektif dan efisien untuk memperkuat pengembangan usaha berupa produk dan layanan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi dan mengoptimalkan kebijakan dalam penanganan kredit yang bermasalah agar usaha yang dilakukan oleh koperasi lebih berkembang yang didukung dengan suku tabel yang rendah.

#### 4. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi ini diterapkan saat Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu harus mampu mengatasi kelemahan yang dimiliki agar terhindar dari ancaman yang akan dihadapi. Strategi WT antara lain : Meningkatkan kualitas SDM pada Koperasi Swastisari dengan melakukan berbagai pelatihan agar bisa bekerja dengan optimal dalam mengidentifikasi dan menentukan suku bunga yang tepat untuk tetap bersaing, Meningkatkan sistem pengawasan Koperasi yang lebih ketat dan pengembangan produk layanan yang bisa menarik minat anggota sehingga bisa bersaing dengan koperasi lainnya, Mengoptimalkan prosedur penagihan yang lebih efektif untuk meningkatkan usaha sambil mengadakan pelatihan kepada anggota yang memiliki usaha sehingga usaha yang dilakukan oleh anggota tetap berkembang dan Mengoptimalkan kebijakan dalam penanganan kredit yang bermasalah agar usaha yang dilakukan koperasi tetap berkembang walaupun terjadinya inflasi.

# EKOPEM

Jurnal Ekonomi Pembangunan

ISSN: 2503-3093 (online)

## **Analisis IFAS (Internal Factor Analisis Summary)**

Identifikasi pada tabel internal Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu setelah dianalisis, kemudian diberikan bobot dan rating. Berikut ini adalah tabel faktor internal (IFAS)

**Tabel 3**  
**Faktor Strategi Internal (IFAS)**

No	Indikator	Bobot Item	Rating	Score ( Bobot Item X Rating)
<b>I</b>	<b>Faktor Kekuatan</b>			
1.	Struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel	0.241	2.92	0.704
2.	Manajemen koperasi Swastisari memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola koperasi	0.241	2.92	0.704
3.	Koperasi Swastisari berfokus pada kebutuhan anggota	0.262	3.17	0.831
4.	Poperasi Swastisari memiliki pendekatan 5C ( <i>character, capacity, capital, collateral, condition</i> ) dalam pelayanan kepada anggota	0.255	3.08	0.785
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3.024</b>
<b>II</b>	<b>Faktor Kelemahan</b>			
1.	Adanya Keterbatasan SDM pada Koperasi Swastisari	0.251	2.58	0.648
2.	Sistem pengawasan Koperasi Swastisari yang lemah	0.239	2.46	0.588
3.	Prosedur penagihan pada Koperasi Swastisari kurang efektif	0.267	2.75	0.734
4.	Kurangnya kebijakan penanganan kredit yang bermasalah	0.243	2.50	0.608
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2.578</b>
	<b>Total Kekuatan - Kelemahan (3.024-2.578)</b>			

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai bobot setiap indikator untuk variabel kekuatan diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor kekuatan dibagi dengan total faktor kekuatan sebesar 290 dan nilai bobot setiap indicator untuk variabel kelemahan diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor kelemahan dibagi dengan total faktor

kelemahan sebesar 247. Hasil yang diperoleh adalah gambaran yang diberikan dan sekaligus dapat digunakan untuk melihat posisi internal Kopdit Swastisari Cabang Kefamenanu saat ini.

### **Analisis EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

Identifikasi pada faktor eksternal Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu setelah dianalisis, kemudian diberikan bobot dan rating. Berikut adalah tabel faktor eksternal (EFAS).

**Tabel 4**  
**Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

No	Indikator	Bobot Item	Rating	Score (Bobot Item X Rating)
<b>I Faktor Peluang</b>				
1.	Adanya pengembangan sistem manajemen risiko pada Koperasi Swastisari	0.256	3.21	0.822
2.	Pertumbuhan ekonomi anggota yang positif	0.246	3.08	0.758
3.	Adanya pengembangan produk dan layanan pada Koperasi Swastisari	0.256	3.21	0.822
4.	Kondisi suku bunga pada Koperasi Swastisari yang stabil atau menurun	0.243	3.04	0.739
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3.141</b>
<b>II Faktor Ancaman</b>				
1.	Bunga pinjaman dari koperasi atau lembaga keuangan lain yang lebih rendah	0.242	3.00	0.726
2.	Munculnya koperasi baru di wilayah sama	0.262	3.25	0.852
3.	Kegagalan usaha anggota koperasi	0.248	3.08	0.764
4.	Inflasi atau kondisi ekonomi yang tidak stabil	0.248	3.08	0.764
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3.106</b>
<b>Total Peluang - Ancaman (3.141-3.106)</b>				<b>0.035</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai bobot setiap indicator untuk variabel peluang diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor peluang dibagi dengan total faktor peluang sebesar 301 dan nilai bobot setiap indicator untuk variabel ancaman diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor ancaman dibagi dengan total faktor ancaman sebesar 298. Hasil yang diperoleh adalah gambaran yang diberikan dan sekaligus dapat digunakan untuk melihat posisi eksternal Kopdit Swastisasi Cabang Kefamenanu saat ini

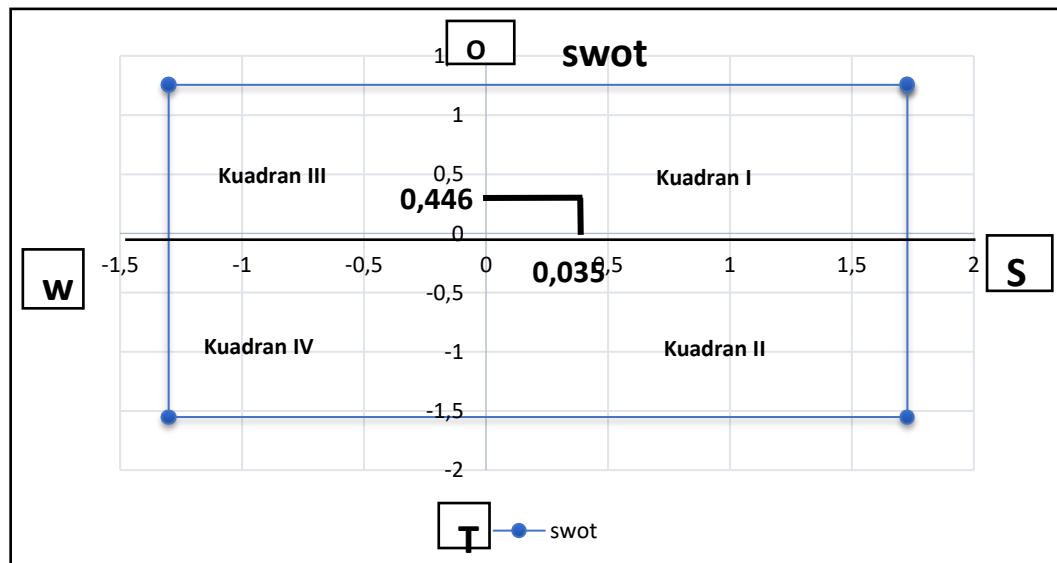
Untuk total skor kekuatan diperoleh nilai sebesar 3.024 sedangkan untuk kelemahan diperoleh total skor sebesar 2.578. Ini merupakan perolehan nilai pada Tabel IFAS. Sedangkan untuk Tabel EFAS dengan indikator Peluang diperoleh nilai sebesar 3.141 sedangkan untuk indikator ancaman diperoleh total skor sebesar 3.106.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melihat bagaimana posisi Kopdit Swastisari Cabang Kefamenanu dan mampu menemukan strategi yang tepat maka dapat diinterpretasikan dalam hasil perhitungan seperti di bawah ini :

$$\text{Strength} - \text{Weakness} : 3.024 - 2.578 = 0.446$$

$$\text{Opportunity} - \text{Threats} : 3.141 - 3.106 = 0.035$$

Dari hasil perhitungan kuantitatif di atas, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan ke dalam bentuk Diagram Kartesius (SWOT) untuk dapat mengetahui dimana posisi Kopdit Swastisari Cabang Kefamenanu sehingga bisa menjadi refleksi dalam penentuan strategi yang tepat kedepannya.



**Gambar 1**  
**Hasil Analisis SWOT**

Dari hasil analisis SWOT kuantitatif di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu berada pada Kuadran I (Positif-Positif). Posisi ini menandakan bahwa Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Oleh karena itu strategi yang perlu

diterapkan untuk penanganan kredit macet Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu adalah SO. Strategi SO sebagai berikut :

1. Memanfaatkan Struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel untuk mengembangkan sistem manajemen resiko yang lebih baik agar bisa mengidentifikasi dan menganalisis serta memantau resiko yang mungkin dihadapi oleh koperasi Swastisari. Kekuatan yang dimiliki oleh Koperasi Swastisari cabang Kefamenanu adalah Struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel dan peluang yang dimiliki adalah Adanya pengembangan sistem manajemen risiko pada Koperasi Swastisari sehingga strategi yang perlu diterapkan Koperasi Swastisari cabang Kefamenanu adalah memanfaatkan struktur organisasi pada Koperasi Swastisari yang fleksibel untuk mengembangkan sistem manajemen resiko yang lebih baik agar bisa mengidentifikasi dan menganalisis serta memantau resiko yang mungkin dihadapi oleh koperasi Swastisari. Dengan membagi tugas dan tanggungjawab sesuai dengan struktur organisasi akan memudahkan koperasi Swastisari untuk bisa mengidentifikasi resiko yang akan dihadapi. Struktur organisasi ini tercipta sebagai hasil dari proses pengorganisasian dan ini merupakan rangka dasar hubungan formal yang telah ditetapkan, yang membatasi kedudukan alat organisasi dengan tujuan organisasi. Adapun tujuannya adalah membantu mengatur dan mengarahkan usaha-usaha dalam organisasi sedemikian rupa sehingga usaha tersebut terkoordinir dan sejalan dengan tujuan-tujuan organisasi (Siagian, 2011).

(Pangestu & Purnama, 2024), memberikan penegasan bahwa pengelolaan struktur organisasi yang efektif sangat penting dalam mencapai kesuksesan operasional dan strategis koperasi. Ketidakefisienan dalam struktur organisasi dapat menyebabkan lemahnya pengambilan keputusan, kurangnya pengawasan internal, serta rendahnya keterlibatan anggota dalam proses manajerial, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan koperasi. Penyusunan struktur organisasi penting untuk memastikan efektif dan efisiensi pengelolaan koperasi. Struktur organisasi koperasi yang baik akan membantu pengambilan keputusan yang tepat, peningkatan kinerja anggota, dan memperkuat keberlanjutan dari koperasi (Azzahara et al., 2025). Struktur organisasi yang jelas dan efektif menjadi faktor kunci dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut, di mana dewan pengurus, pengawas, dan anggota memiliki peran yang saling mendukung dalam menciptakan koperasi yang berdaya saing dan berkelanjutan (Mazzarol et al., 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utama, et al (2025) yang menyimpulkan bahwa dapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas tata kelola koperasi, seperti pengembangan sumber daya manusia yang baik yang menghasilkan pengurus koperasi yang memahami tugas dan fungsinya dalam koperasi dapat meningkatkan tata kelola koperasi, penggunaan teknologi informasi, dan kebijakan organisasi yang adaptif juga menjadi faktor pendukung efektivitas struktur organisasi.

2. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki oleh Koperasi dalam mengelola koperasi untuk menarik minat anggota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik untuk melakukan simpan pinjam demi pengembangan usaha koperasi yang berkelanjutan. Koperasi Swastisari cabang Kefamenanu memiliki kekuatan yaitu Manajemen koperasi Swastisari memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola koperasi dan peluang yang dimiliki adalah Pertumbuhan ekonomi anggota yang positif, maka strategi yang diterapkan oleh koperasi Swastisari adalah memanfaatkan pengalaman yang dimiliki oleh Koperasi dalam mengelola koperasi untuk menarik minat anggota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik untuk melakukan simpan pinjam demi pengembangan usaha koperasi yang berkelanjutan. Dengan memiliki pengalaman SDM yang memadai dalam mengelola koperasi sangat memudahkan mengembangkan koperasi terutama dengan menarik minat anggota untuk melakukan simpan pinjam pada koperasi. Dalam penelitian Zakaria (2022) menjelaskan bahwa pengalaman mengelola koperasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern koperasi yang ada di Kota Ternate.
3. Mengoptimalkan usaha Koperasi yang berfokus pada kebutuhan anggota untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik. Indikator kekuatan selanjutnya yang dimiliki oleh Koperasi Swastisari adalah Koperasi Swastisari berfokus pada kebutuhan anggota dan peluang yang dimiliki adalah adanya pengembangan produk dan layanan pada Koperasi Swastisari sehingga strategi yang harus diterapkan oleh Koperasi Swastisari cabang Kefamenanu adalah mengoptimalkan usaha Koperasi yang berfokus pada kebutuhan anggota untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik. Dengan mengembangkan usaha berupa produk dan layanan yang berfokus pada kebutuhan konsumen akan mudah dalam menarik minat anggota koperasi untuk menggunakan layanan yang disediakan. Pengembangan produk dan layanan yang inovatif, termasuk keuangan digital dan layanan berbasis aplikasi, dapat meningkatkan nilai tambah bagi anggota (Winarta, 2024). Koperasi melakukan diversifikasi usaha yang memungkinkan koperasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan karyawan dalam satu tempat dan meningkatkan loyalitas anggota (Aprilliyafalya & Azhar, 2025)
4. Mengoptimalkan pendekatan pelayanan yang berkarakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi untuk meningkatkan pelayanan sambil memanfaatkan kondisi suku bunga yang cendrung menurun untuk menarik minat anggota untuk bergabung menjadi anggota koperasi swastisari. Indikator kekuatan selanjutnya yang dimiliki oleh Koperasi Swastisari adalah Koperasi Swastisari memiliki pendekatan 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) dalam pelayanan kepada anggota dan peluang yang dimiliki adalah Kondisi suku bunga pada Koperasi Swastisari yang stabil atau menurun sehingga strategi yang perlu diterapkan oleh Koperasi Swastisari cabang Kefamenanu adalah mengoptimalkan pendekatan pelayanan yang berkarakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi untuk meningkatkan pelayanan sambil memanfaatkan kondisi suku bunga yang cendrung

menurun untuk menarik minat anggota untuk bergabung menjadi anggota Koperasi Swastisari.

Penerapan pelayanan yang berkualitas seperti menerapkan pendekatan 5 C menjadi suatu keunggulan yang bisa meningkatkan kepuasan anggota atas pelayanan yang diberikan oleh Koperasi Swastisari. Pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) merupakan prinsip yang lazim digunakan dalam analisis kredit, namun pendekatan ini juga bisa menjadi keunggulan strategis dalam meningkatkan kepuasan anggota koperasi, khususnya di Koperasi Swastisari. Koperasi yang memahami karakter anggotanya akan lebih mudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial mereka. Pendekatan ini menciptakan rasa dihargai dan dipercaya, yang berujung pada peningkatan loyalitas dan kepuasan anggota. Kemudian dengan menilai kapasitas usaha atau penghasilan anggota secara cermat, koperasi dapat memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan kemampuan bayar. Ini membantu menghindari beban utang yang berlebihan dan meningkatkan kepuasan karena merasa dilindungi dari risiko gagal bayar.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kopdit Swastisari Cabang Kefamenanu memiliki nilai faktor IFAS (kekuatan sebesar 3.024 dan kelemahan sebesar 2.578). Kemudian faktor eksternal (EFAS (peluang sebesar 3.141 dan ancaman sebesar 3.106). Hasil analisis SWOT menggunakan diagram cartesius menunjukkan bahwa Kopdit Swastisari cabang Kefamenanu berada pada Kuadran I (Positif-Positif). Posisi ini menandakan bahwa Kopdit Swastisari Cabang Kefamenanu kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya Kopdit Swastisari Cabang Kefamenanu dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan adalah SO.

### Daftar Pustaka

- Azzahara, A., Putera Utama, A., Salsabilla, A., & Nuriansyah, F. (2025). *Efektivitas Struktur Organisasi Koperasi dalam Meningkatkan Tata Kelola: Analisis Literatur Review PRISMA*. 18(1), 47–70.
- Christian, A. J. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). <Https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/3737/>, 13–44.
- Constitution-RI.1945. (1945). Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Warga Dan Negara*, 1–166.

- DWIPRADNYANA, I. M. M., PRATIWI, I. G. A. M. A. M. A., & DIATMIKA, I. G. N. D. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 112–116.
- Handayani. (2020). Bab III Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Indonesia. (2012). UU Republik Indonesia No. 17 tahun 2012. *Sekretariat Negara*, 1–56.
- Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3019>
- Kurniasih. (2021). Teknik Analisa. *Alfabeta Bandung*, 1–119.
- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). *Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung*. 1, 1–9.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, Inc.
- Siagian, H. (2011). Pedoman Kerja Berbasis Struktur Organisasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(2), 111–118. <https://doi.org/10.55601/jwem.v1i2.62>
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Umar, H. (2020). Manajemen Strategik (Konsep dan Analisis). *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 5(1), 100.
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57.
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*.
- Yira. (2020). Manajemen Strategi Dianti. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.